

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani program kerja magang di PT. Creatify Production, penulis ditempatkan pada posisi *operator* atau orang yang mengoperasikan *mixer lighting* yang digunakan sebagai acara. Penempatan *operator* pada *mixer lighting* ditentukan berdasarkan pemahaman mengenai cara pengoperasian dan pembuatan program. *Mixer lighting* yang sering digunakan penulis adalah *GrandMA2 Console* yang dapat dioperasikan secara *portable* sehingga mempermudah pengerjaan selama sebelum acara. Selain *Operator*, penulis juga dipercayakan untuk mengatur jalur koneksi antara alat-alat *lighting* dengan *mixer* atau yang disebut sebagai tahap *patching* agar peralatan yang digunakan dapat dikendalikan melalui *mixer lighting* tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengerjaan *layout* atau penyusunan alat di lokasi acara.

Alur kerja dari penulis selama program magang ini dimulai dengan diterimanya SPK (Surat Perintah Kerja) yang dibagikan secara online. Kemudian dari daftar peralatan yang ada dalam SPK, penulis melakukan tahap *patching* atau menyusun alur koneksi antara *console* dengan peralatan *lighting*. Jika terdapat permintaan untuk *lighting show* atau *fanfare* sebagai pembuka acara, pekerjaan penulis berlanjut menjadi *lighting programmer*. Penulis akan membuat berbagai *program* dan menyusunnya untuk mendapatkan permainan *lighting* yang sesuai dengan lagu yang sudah ditentukan. Apabila *program* sudah selesai dibuat, penulis berlanjut ke tahap sinkronisasi *timecode* atau tahap yang menghubungkan nada lagu dengan *program* yang sudah dibuat. Tujuan dari pembuatan *timecode* ini adalah untuk menyelaraskan permainan *lighting* dengan lagu agar dapat di mainkan secara bersamaan dan bergerak secara otomatis.

Ketika *timecode* sudah berhasil dibuat, maka penulis hanya perlu menunggu hari penyelenggaraan acara. Penulis datang ke lokasi acara pada malam hari sebelum acara diselenggarakan untuk memastikan pemasangan alat-alat *lighting* berjalan dengan baik dan sesuai dengan *layout* yang sudah ditentukan. Jika semua

peralatan sudah terpasang, maka tahap selanjutnya adalah menentukan *address* atau alamat dari peralatan *lighting* yang sudah diatur pada saat tahap *patching*. Hal ini dilakukan agar setiap lampu dapat dikendalikan melalui *console*. Kemudian, penulis akan mulai melakukan *adjustment* terhadap posisi lampu untuk menerangi area lokasi yang membutuhkan penerangan seperti panggung utama, *aisle*, *entrance gate*, dan panggung yang digunakan untuk pihak *entertainment* atau *band*. Dari semua *adjustment* yang sudah dilakukan, penulis hanya perlu melakukan beberapa pemeriksaan ulang terhadap kondisi alat dan melakukan *testing* terhadap *timecode* dengan menghubungkannya dengan *mixer sound* yang ada di lokasi. Jika terdapat gladi bersih untuk acara, maka penulis hanya perlu mengikuti sesuai arahan dari *event organizer* yang bertugas. Setelah itu, penulis akan menunggu hingga acara dimulai dan mengoperasikan peralatan *lighting* hingga semua rangkaian acara selesai.



Gambar 3.1 Bagan Koordinasi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama berada di PT. Creatify Production, penulis bekerja secara hybrid. Pada hari selasa dan rabu, penulis bekerja di kantor untuk mengulik potensi dari *console* atau *mixer lighting* yang penulis gunakan dan apabila diperlukan, penulis juga diminta datang pada hari kamis untuk membuat *program lighting show* yang akan ditampilkan pada acara hari sabtu atau minggu. Pada hari kamis dan jumat, penulis diminta untuk menangani pekerjaan lain seperti *maintenance* ke tempat-tempat yang di *support* oleh PT. Creatify Production. Kemudian pada hari sabtu, minggu, atau senin penulis diminta untuk mengoperasikan *console* pada acara-acara yang ditangani oleh PT. Creatify Production.

### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Sebagai seorang *lighting operator*, penulis bertanggung jawab atas tugas dalam mengatur pencahayaan atau intensitas *lighting* yang digunakan sepanjang acara. Pencahayaan yang diatur juga harus disesuaikan dengan permintaan dari *client*. Kemudian jika ada permintaan berupa *lighting show* sebagai bagian dari seremoni pembukaan sebuah acara, penulis akan mempersiapkan program-program yang sesuai dengan *beat* dari lagu yang sudah ditentukan. Pengaturan pencahayaan yang penulis lakukan ditujukan agar pencahayaan selama acara dapat menerangi seluruh ruangan sehingga tim *photographer* dan *videographer* dapat mengambil gambar dengan jelas dan hasil yang sudah direncanakan.

Proyek	Dokumentasi	Keterangan
Acara Corporate Raffi & Nagita Slavina		Pada acara ini, penulis diminta untuk menciptakan <i>ambience</i> dengan warna yang <i>fun</i> . Selain itu, penulis juga diminta untuk menyesuaikan permainan <i>lighting</i> dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh tim <i>entertainment</i> .
Acara <i>Wedding</i> Erwin & Jessica ( <i>simple wedding sponsor</i> )		Dalam <i>event</i> ini, penulis diminta untuk menyesuaikan <i>ambience</i> dengan <i>setup</i> yang <i>simple</i> tanpa ada permainan <i>lighting</i> ataupun <i>lighting show</i> .

<p>Acara <i>wedding</i> anggota TNI AD</p>		<p>Pada acara ini, <i>client</i> memiliki <i>request</i> berupa <i>lighting show</i>. Penulis sebagai seorang <i>lighting operator</i>, bertugas untuk membuat <i>program lighting</i> yang selaras dengan lagu yang diberikan.</p>
<p><i>Maintenance lighting venue</i></p>		<p>Penulis hanya bertugas dalam mengawasi proses <i>maintenance</i> pada <i>venue</i> atau area yang di <i>support</i> oleh PT. Creatify Production. Kemudian Penulis juga akan melakukan pemeriksaan pada unit yang sudah di perbaiki.</p>

Tabel 3.2.1.1 Tabel Tugas dan Pekerjaan  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

*Lighting operator* adalah sebuah pekerjaan yang bertugas dalam mengoperasikan peralatan *lighting* selama sebuah *event* atau acara. Acara-acara tersebut dapat berupa *wedding*, konser, pertunjukan teater, *event corporate*, ataupun produksi film jika dibutuhkan. *Event-event* seperti *wedding*, *corporate*, dan konser membutuhkan *lighting* untuk memberikan pencahayaan dan *ambience* yang biasanya dicocokkan dengan dekorasi ruangan atau apabila ada permintaan dari *client*, maka akan dipertimbangkan. Sedangkan *lighting* yang dibutuhkan untuk produksi sebuah film/theater lebih mengarah ke fungsionalnya dalam sebuah penceritaan. Seperti contohnya ketika memberikan *spotlight* kepada seorang karakter untuk mendukung

narasi dari cerita yang dibawakan. Oleh karena itu, peran seorang *lighting operator* adalah untuk mengatur setiap peralatan *lighting* yang ada untuk mendukung berbagai macam acara yang dijalankan.



Gambar 3.2.2.1 Pembuatan *program lighting show*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)



Gambar 3.2.2.2 Pengaturan *ambience* pada acara wedding  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Peran seorang *lighting operator* bukan hanya tentang menyalakan atau mematikan lampu melalui *mixer/console*, tetapi juga mengatur aspek artistik secara teknis pencahayaan. Seorang *lighting operator* akan membuat berbagai program *lighting* yang berfungsi untuk memerintahkan lampu agar sesuai dengan kebutuhan dari sebuah acara atau skenario yang sedang berlangsung. Dalam sebuah *wedding*, *lighting operator* bertugas untuk menjaga pencahayaan agar dapat menerangi bagian-bagian ruangan yang membutuhkan pencahayaan khusus dengan menggunakan *fresnel*, dan juga beberapa lampu untuk mengatur suasana/*mood* yang ingin diraih dengan menggunakan warna-warna tertentu seperti *warm white* atau *icy blue* yang memiliki pengaruh psikologisnya masing-masing.

Untuk menjadi seorang *lighting operator*, seseorang harus dapat memahami bagaimana sebuah peralatan *lighting* dapat disambungkan dengan *mixer/console lighting* menggunakan *Digital Multiplex* atau yang biasa disebut *DMX* yang

merupakan sebuah media atau wadah bagi lampu dan *console* untuk dapat saling berkomunikasi agar dapat dioperasikan. *DMX* sendiri merupakan sebuah kabel yang terdiri dari 3 pin yang berfungsi untuk mengirimkan sinyal data. wujudnya sama seperti kabel XLR yang digunakan untuk *audio* namun berbeda fungsi. Selain itu, seorang *lighting operator* juga diharuskan terampil dalam mengoperasikan *console/software lighting* yang digunakan selama acara. Keterampilan tersebut berupa pembuatan program *lighting*, sensitivitas artistik warna dan ritme sebuah lagu. Dalam pekerjaannya, *lighting operator* juga harus bisa bekerja dibawah tekanan. Terutama tekanan terhadap minimnya waktu yang dimiliki untuk membuat program, mengatur warna, dan posisi lampu sorot.

Diluar dari acara-acara yang dipercayakan kepada penulis, penulis juga diminta untuk menjadi *person in charge* pada departemen *maintenance* dari *lighting* yang ada pada venue, gereja, atau tempat-tempat lain. Dalam menjalaninya, penulis harus bisa mengerti masalah dari unit yang akan diperbaiki seperti masalah pada bohlam di dalam unit, masalah pada *dmx board* yang menghubungkan peralatan *lighting* dengan *mixer*, atau sekedar penggantian kabel *dmx*. Penulis akan mengawasi mulai dari proses pencabutan unit, perbaikan, hingga pemasangan kembali peralatan *lighting* pada posisi awalnya (apabila berada pada *rigging*, atau *truss*). Kemudian penulis akan melakukan pengecekan terhadap unit yang baru saja diperbaiki secara menyeluruh. Mulai dari intensitas cahaya yang dihasilkan, pergerakan, efek-efek spesial yang dimiliki unit tersebut, dan warna yang dapat dihasilkan. Ketika proses *maintenance* sudah selesai, penulis juga perlu membuat laporan yang nantinya akan diberikan kepada pihak manajemen lokasi.

### **3.2.3 Kendala yang Ditemukan**

Selama program kerja magang yang penulis jalani, penulis menemukan beberapa kendala yang mengganggu kinerja penulis selama program kerja magang ini. Hal tersebut berupa minimnya waktu yang dimiliki penulis untuk membuat program-program *lighting* selama acara *wedding* dan *corporate*. Hal ini terjadi karena pemasangan atau instalasi *lighting* tidak dapat dilakukan sebelum pihak dekor menyelesaikan dekorasi ruangan. Instalasi *lighting* tidak mungkin dilakukan tanpa

adanya objek atau area yang dapat diberikan pencahayaan. Dekorasi ruangan sendiri juga tidak dapat dilakukan pada satu atau dua hari sebelum acara karena kebijakan dari *venue* atau pengelola tempat acara. Selesaiannya pemasangan dekorasi ruangan diperkirakan berada pada pk. 13.00 hingga pk. 15.00 yang berarti penulis hanya memiliki waktu satu hingga tiga jam sebelum adanya *gladibersih* untuk acara pada malam hari.

### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari kendala yang penulis alami selama program kerja magang, penulis mencoba untuk melakukan beberapa hal sebagai solusi agar dapat meminimalisir terjadinya program *lighting* yang tidak dapat diselesaikan pada hari acara berlangsung.

Solusi yang penulis lakukan adalah:

1. Melakukan tahap *patching* di kantor atau di rumah melalui *software lighting* sehingga ketika berada di lokasi acara, penulis tidak perlu melakukan tahap tersebut dan dapat menambah waktu yang diperlukan untuk membuat program *lighting*.
2. Melakukan *blind-programing* untuk *lighting show* pembukaan acara. Hal ini dilakukan untuk menentukan menyesuaikan program dengan ritme lagu yang sudah ditentukan sehingga ketika di lokasi acara penulis hanya perlu menentukan posisi dari lampu sorot untuk program.
3. Membuat model tiga dimensi dari ruangan acara yang lengkap dengan dekorasi dan peralatan *lighting* yang digunakan. Model tiga dimensi ini juga dapat memperlihatkan program *lighting* yang sudah dibuat namun tidak 100% akurat. Tetapi, solusi ini efektif untuk dilakukan agar hal yang perlu dilakukan di lokasi acara adalah melakukan sedikit penyesuaian. Solusi ini hanya dapat dilakukan jika, pihak vendor dekorasi memberikan *file 3D* dari contoh sketsa atau model tiga dimensi yang digunakan untuk *pitching* dengan *client*.

Dari ketiga solusi yang penulis berikan, semuanya memiliki efektivitasnya masing-masing sesuai dengan kasusnya.